



Pendidikan Nilai Etika Hindu di Era Modern: Peran Guru dan Strategi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar

Komang Ayu Tri Ratna Dewi ¹

Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Denpasar
E-mail : komangdewi86@guru.sma.belajar.id

Keywords:	Abstract
Value Education, Hindu Ethics, Teacher's Role, Learning Strategy	<i>This research discusses Hindu ethical values education in a modern context by highlighting the role of teachers and learning strategies at SMA Negeri 7 Denpasar. This study aims to identify the learning strategies used by teachers in instilling Hindu ethical values and evaluate their effectiveness in internalising moral values in students. Using a qualitative approach with a case study design, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that contextual and integrative learning strategies, including Yoga practices and the use of Hindu literature, were able to improve the understanding of ethical values, but not yet fully internalised by students in their daily lives. This research contributes to the development of a locally-based ethics learning model and confirms the importance of the teacher's role as a value facilitator. These results are important for strengthening cultural and spiritual value-based character education policies in schools.</i>

Kata kunci:	Abstrak
Pendidikan Nilai, Etika Hindu, Peran Guru, Strategi Pembelajaran	Penelitian ini membahas pendidikan nilai etika Hindu dalam konteks modern dengan menyoroti peran guru dan strategi pembelajaran di SMA Negeri 7 Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai etika Hindu serta mengevaluasi efektivitasnya dalam menginternalisasi nilai-nilai susila pada siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual dan integratif, termasuk praktik Yoga dan pemanfaatan susastra Hindu, mampu meningkatkan pemahaman nilai etika, namun belum sepenuhnya terinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran etika berbasis lokal dan menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator

	nilai. Hasil ini penting untuk memperkuat kebijakan pendidikan karakter berbasis nilai budaya dan spiritual di sekolah.
--	---

I. PENDAHULUAN

Di tengah derasny arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, tantangan dalam pendidikan karakter menjadi semakin kompleks. Lahirnya generasi muda yang cerdas secara intelektual belum tentu sejalan dengan kematangan etika dan spiritualitasnya (Ardiansyah & Basuki, 2023). Dalam konteks pendidikan agama Hindu, nilai-nilai susila atau etika merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Hindu, selain tattwa dan acara (Aryana & Wulandari, 2021; Candrawan, 2020). Pendidikan etika Hindu bertujuan untuk membentuk manusia berkarakter mulia yang mampu mengembangkan sikap tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan dalam kehidupan bermasyarakat. *Tri Kaya Parisudha* (pikiran, perkataan, dan perbuatan yang suci) menjadi pondasi utama dalam praktik etika Hindu. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan etika kerap kali masih terpinggirkan dalam praktik pembelajaran formal di sekolah, yang lebih menekankan pada aspek kognitif semata (Ratih et al., 2020; Sihombing, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam di SMA Negeri 7 Denpasar, ditemukan adanya permasalahan serius dalam pengamalan nilai-nilai etika Hindu oleh siswa, khususnya di kelas XI IPS 3. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai-nilai susila, seperti kurang menghormati guru, tidak disiplin selama proses pembelajaran, serta tidak memahami makna praktik ajaran *Ahimsa* dan *Satya* secara mendalam. Data angket yang dibagikan kepada 39 siswa menunjukkan bahwa hanya 41% siswa yang mampu menjelaskan hubungan antara ajaran *Tri Kaya Parisudha* dengan perilaku sehari-hari. Guru-guru pun mengeluhkan rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pelajaran agama Hindu, serta keterbatasan sarana untuk mendukung metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara materi etika yang diajarkan dengan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan.

Sejumlah studi terdahulu memperkuat urgensi reformulasi pembelajaran etika Hindu. (Puspawati et al., 2023) menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang terstruktur dan integratif berbasis nilai-nilai Hindu untuk meningkatkan mutu etika siswa. (Wiranata, 2020) menggarisbawahi bahwa pendidikan agama berbasis filsafat Hindu belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran moral siswa jika tidak disertai pendekatan holistik dan praktik nyata. (Hartaka, 2019) bahkan menegaskan bahwa pendidikan etika Hindu perlu diarahkan untuk

memperkuat identitas kebangsaan melalui integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial. Sementara itu, penelitian oleh (Hidayat, 2024; Nababan, 2024) juga menunjukkan bahwa implementasi nilai lokal dan praktik *yoga* terbukti mampu membentuk karakter siswa, tetapi belum banyak mengulas secara spesifik peran guru sebagai agen transformasi nilai.

Dengan melihat celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam peran guru dalam menanamkan nilai-nilai etika Hindu di SMA Negeri 7 Denpasar serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang digunakan, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan model pembelajaran etika berbasis kontekstual dan spiritual, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama Hindu yang relevan dengan tantangan era modern.

Dalam kerangka teoritik, penelitian ini berpijak pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif dan reflektif. Selain itu, pendekatan pedagogik berbasis nilai dan teori pembelajaran etika menurut (Titib, 2003a, 2003b) dijadikan sebagai landasan konseptual dalam memahami bagaimana ajaran susila Hindu dapat ditransformasikan melalui praktik pendidikan. Ajaran *Tri Kaya Parisudha*, *Ahimsa*, dan *Satya*, serta teks-teks susastra seperti *Sarasamuscaya*, *Bhagavad Gita*, dan *Manawa Dharmasastra*, menjadi sumber normatif dalam membangun indikator etika Hindu dalam konteks pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru agama Hindu dalam menanamkan nilai-nilai etika Hindu di SMA Negeri 7 Denpasar. Fokus utama penelitian adalah pada interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran etika Hindu di kelas XI, serta bagaimana strategi pembelajaran tersebut membentuk pemahaman dan internalisasi nilai-nilai susila seperti *Ahimsa*, *Satya*, dan *Tri Kaya Parisudha*. Subjek penelitian terdiri dari tiga guru agama Hindu, dua kepala bidang kurikulum, dan dua belas siswa kelas XI yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan keberagaman latar belakangnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif di dalam kelas dan kegiatan keagamaan, wawancara

mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terhadap RPP, jurnal mengajar, dan hasil refleksi siswa. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta pengecekan anggota (*member check*) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti selaras dengan pengalaman partisipan. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman holistik terhadap efektivitas strategi pembelajaran etika Hindu dalam konteks pendidikan menengah dan dapat direplikasi atau diuji ulang dalam konteks lembaga pendidikan yang serupa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran etika Hindu yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 7 Denpasar telah mencerminkan pendekatan kontekstual dan transformatif, meskipun dalam implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 3, ditemukan bahwa guru secara konsisten menerapkan model saintifik dalam pembelajaran agama Hindu, dimulai dari kegiatan pendahuluan seperti apersepsi dan motivasi yang dikaitkan dengan praktik ajaran *Ahimsa dan Satya*. Kegiatan inti mencakup aktivitas mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, yang didukung oleh praktik *Yoga* sederhana dan refleksi nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penutup mencakup evaluasi formatif berupa pertanyaan reflektif dan penilaian sikap siswa terhadap materi ajar.

Data wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga mengintegrasikan metode diskusi kelompok, studi kasus dari naskah susastra Hindu (seperti *Sarasamuscaya* dan *Manawa Dharmasastra*), serta praktik langsung seperti meditasi ringan untuk memperdalam nilai pengendalian diri. Salah satu guru menyatakan:

“Kami mulai mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep etika, tetapi juga mengaitkan dengan peristiwa konkret di lingkungan mereka, misalnya melalui tugas observasi perilaku teman sekelas atau keluarga.”

Namun demikian, dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar masih memaknai pembelajaran etika sebagai hafalan nilai-nilai agama, bukan sebagai refleksi nilai yang dihidupi. Hanya 5 dari 12 siswa yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka telah

mencoba menerapkan prinsip-prinsip seperti *Satya dan Ahimsa* dalam interaksi sosial sehari-hari. Siswa lain mengeluhkan kurangnya praktik konkret yang membimbing mereka untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan.

Dokumentasi yang dianalisis, seperti RPP dan jurnal pembelajaran, menunjukkan bahwa guru telah menyusun rencana pembelajaran yang mencantumkan tujuan sikap dan spiritualitas dengan baik. Namun, evaluasi masih dominan pada aspek kognitif dengan kurangnya instrumen penilaian sikap yang sistematis. Strategi seperti penggunaan media visual dari kutipan sloka dan video tentang praktik *Yoga* di luar sekolah sudah mulai diterapkan namun belum menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran secara menyeluruh.

Tabel berikut menyajikan rangkuman hasil observasi dan wawancara:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Observasi Dan Wawancara

Aspek	Temuan Utama	Keterangan Tambahan
Strategi Pembelajaran	Saintifik, reflektif, diskusi, <i>Yoga</i>	Sudah sesuai dengan pendekatan Mendalam (<i>Deep Learning</i>)
Partisipasi Siswa	Rendah pada pemahaman makna etika, tinggi pada hafalan konsep	Perlu penguatan aspek afektif dan aksi nyata
Evaluasi Pembelajaran	Dominan kognitif, minim pengukuran afektif	Belum tersedia rubrik observasi sikap yang terstruktur
Kendala Guru	Waktu terbatas, kurangnya media kontekstual	Butuh pengembangan bahan ajar dan pelatihan strategi etika berbasis nilai
Dampak Praktik <i>Yoga</i> & Susila	Menenangkan siswa, membangun empati dan kontrol diri (dirasakan oleh sebagian kecil siswa)	Belum dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran guru telah mengarah pada transformasi nilai etika Hindu secara kontekstual, namun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, diperlukan intervensi lanjutan berupa penguatan praktik pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi etis yang terstruktur serta instrumen evaluasi yang lebih menyentuh aspek afektif dan spiritualitas siswa secara nyata.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran etika Hindu yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 7 Denpasar sudah mengarah pada pendekatan kontekstual dan transformatif sebagaimana diharapkan dalam Kurikulum 2013. Strategi pembelajaran saintifik yang memuat tahapan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan telah diterapkan dalam pembelajaran nilai-nilai etika Hindu. Guru juga telah mulai mengintegrasikan praktik *Yoga* dan refleksi terhadap sloka-sloka susastra Hindu sebagai bagian dari pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Wiguna & Dewi, 2020) yang menekankan bahwa peningkatan mutu pembelajaran etika Hindu bergantung pada keterampilan guru dalam menyusun strategi yang mampu menghidupkan nilai-nilai susila dalam praktik pendidikan yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman

Namun, hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka belum mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti *Ahimsa dan Satya* dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan adanya jarak antara pemahaman konseptual dan pengalaman afektif siswa. Temuan ini memperkuat pendapat Wiranata, (2020) yang menyatakan bahwa etika Hindu dalam pendidikan masih cenderung menjadi wacana kognitif yang belum menyentuh aspek batiniah dan praksis siswa secara mendalam.

Ketidakseimbangan antara aspek kognitif dan afektif ini juga menjadi kritik utama dalam literatur pendidikan karakter, di mana pendidikan sering kali hanya mengajarkan nilai-nilai sebagai hafalan tanpa mengupayakan keterlibatan emosi dan tindakan nyata siswa (Hartaka, 2019)

Dari sisi peran guru, penelitian ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi nilai dan pembimbing spiritual. Guru yang mampu mengaitkan ajaran etika dengan konteks kehidupan siswa terbukti lebih berhasil dalam membangun jembatan antara teori dan praktik. Hal ini selaras dengan pandangan konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk oleh pengalaman belajar yang bermakna dan relevan secara personal. Oleh karena itu, peran guru menjadi sentral dalam membimbing siswa melalui proses dialogis dan reflektif untuk menemukan makna etika Hindu dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan telah mengarah pada pendekatan reflektif dan partisipatif, namun masih ditemukan kelemahan dalam aspek evaluasi, terutama pada dimensi afektif dan spiritual. Evaluasi masih didominasi oleh uji kognitif,

sementara pengukuran terhadap sikap dan perilaku siswa belum dilakukan secara sistematis. Hal ini menjadi hambatan dalam menilai keberhasilan pendidikan etika Hindu secara utuh. Temuan ini mendukung hasil studi Subagia (2016), yang menyatakan bahwa pendidikan nilai membutuhkan sistem evaluasi autentik yang mampu menangkap transformasi karakter siswa secara holistik.

Secara keseluruhan, pembelajaran etika Hindu yang kontekstual, berbasis susastra, dan didukung praktik spiritual seperti *Yoga*, terbukti efektif dalam membangun kesadaran nilai siswa. Namun keberhasilan tersebut sangat bergantung pada keterampilan pedagogis guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang bermakna dan evaluasi yang holistik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan pedagogik berbasis nilai dan penyusunan instrumen evaluasi karakter yang terstandar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran etika Hindu yang dirancang secara kontekstual dan diterapkan oleh guru di SMA Negeri 7 Denpasar mampu membangun pemahaman nilai susila secara konseptual, namun masih menghadapi tantangan dalam aspek internalisasi nilai oleh siswa. Peran guru sebagai fasilitator nilai terbukti krusial dalam mendorong refleksi, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai etika Hindu seperti *Ahimsa* dan *Satya* dalam kehidupan nyata, khususnya melalui pendekatan saintifik, praktik *Yoga*, dan pemanfaatan susastra Hindu. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pemetaan keterkaitan antara strategi pembelajaran yang bersifat transformatif dengan keberhasilan penanaman nilai karakter berbasis etika Hindu di pendidikan menengah, yang sekaligus menegaskan pentingnya penguatan dimensi afektif dalam evaluasi pendidikan karakter berbasis nilai lokal-religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, D., & Basuki, B. (2023). Implementasi Nilai-nilai Kesalehan Sosial di Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.60132/jip.v1i2.16>
- Aryana, I. M. P., & Wulandari, I. A. G. (2021). Peta Konsep Perkembangan Agama Hindu : Pemahaman Awal Pendidikan Agama Hindu. *Guna Widya : Jurnal Pendidikan Hindu*, Vol. 8(1).

- Candrawan, I. B. G. (2020). Praktik Moderasi Hindu dalam Tri Kerangka Agama Hindu di Bali. *Prosiding STHD Klaten Jawa Tengah*, 1(1).
- Hartaka, I. M. (2019). Membangun Semangat Kebangsaan Perspektif Etika Hindu. *Universidade Federal De Juiz De Fora Curso*, 3(2).
- Hidayat, R. (2024). Strategi Pendidikan Berkelanjutan Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 117–126.
- Nababan, M. B. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Self Directed Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Pada Siswa. *Pembelajaran*, 39.
- Puspawati, S. R., Dewi, K. A. T. R., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). The Role of Teachers in Instilling The Value of Hindu Ethical Philosophy. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 6(1), 47–63.
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Sihombing, I. N. I. (2023). Terapan Pendidikan Etika Kristen dalam Moral Peserta Didik. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4256>
- Titib, I. M. (2003a). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak*. Ganeca Exact.
- Titib, I. M. (2003b). *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Paramita.
- Wiguna, Ida Bagus Alit Arta ; Dewi, K. A. T. R. (2020). Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 210–220.
[https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v6i2.1449](https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.25078/jpm.v6i2.1449)
- Wiranata, A. A. G. (2020). Etika Hindu dalam kehidupan. *Widya Katambung*, 11(1), 1–17.